ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i4.9931

PENGARUH AKSESIBILITAS DAN FASILITAS TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN DI DESTINASI WISATA SARASAH TANGGO KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

The Effect of Accessibility and Facilities on Tourists' Visiting Decisions at the Sarasah Tanggo Tourist Destination in Lima Puluh Kota Regency

Zihan Permana & Nini Sumarni
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
zihanpermana42@gmail.com; ninisumarni@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 20, 2026	Apr 17, 2026	Apr 29, 2026	May 4, 2026

Abstract

Tourists' decisions to visit a destination are influenced by various factors, including accessibility and available facilities. This study aimed to identify and analyze the influence of accessibility and facilities, both partially and simultaneously, on tourists' visiting decisions at the Sarasah Tanggo Tourist Destination. This study used a quantitative approach with descriptive research and field research designs. Data were collected through questionnaires involving 96 respondents and were then analyzed using multiple linear regression, the coefficient of determination test, t-test, and F-test. The results showed that accessibility and facilities simultaneously influenced tourists' visiting decisions. The Adjusted R Square value of 0.187 indicated that accessibility and facilities contributed 18.7% to visiting decisions, while the remaining 81.3% was influenced by other variables not examined in this study. Partially, accessibility did not have a significant effect on visiting decisions, as indicated by the calculated t-value of -

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

0.354 < the t-table value of 1.985 and a significance value of 0.724 > 0.05. Conversely, facilities had a significant effect on visiting decisions, with a calculated t-value of 4.490 > the t-table value of 1.985 and a significance value of 0.000 < 0.05. The F-test results showed that accessibility and facilities simultaneously had a significant effect on visiting decisions, with a calculated F-value of 11.279 > the F-table value of 3.09 and a significance value of 0.000 < 0.05. Thus, facilities are a more dominant factor in influencing tourists' visiting decisions, while improving accessibility still needs to be considered as part of comprehensive tourist destination development.

Keywords: Accessibility; Tourist Facilities; Visiting Decisions; Tourist Destination; Sarasah Tanggo

Abstrak: Keputusan berkunjung wisatawan pada suatu destinasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain aksesibilitas dan fasilitas yang tersedia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh aksesibilitas dan fasilitas, baik secara parsial maupun simultan, terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Destinasi Wisata Sarasah Tanggo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan melibatkan 96 responden, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksesibilitas dan fasilitas secara simultan berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,187 menunjukkan bahwa aksesibilitas dan fasilitas memberikan kontribusi sebesar 18,7% terhadap keputusan berkunjung, sedangkan 81,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Secara parsial, aksesibilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t hitung -0,354 < t tabel 1,985 dan signifikansi 0,724 > 0,05. Sebaliknya, fasilitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung, dengan nilai t hitung 4,490 > t tabel 1,985 dan signifikansi 0,000 < 0,05. Hasil uji F menunjukkan bahwa aksesibilitas dan fasilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung, dengan nilai F hitung 11,279 > F tabel 3,09 dan signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian, fasilitas menjadi faktor yang lebih dominan dalam memengaruhi keputusan berkunjung wisatawan, sementara peningkatan aksesibilitas tetap perlu diperhatikan sebagai bagian dari pengembangan destinasi wisata secara menyeluruh.

Kata Kunci: Aksesibilitas; Fasilitas Wisata; Keputusan Berkunjung; Destinasi Wisata; Sarasah Tanggo

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan tujuan mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya (Haryati & Hidayat, 2019), tetapi semata mata untuk menikmati kegiataan reakreasi untuk memenuhi keinginan yang beranekaragam (Husna, 2022). Pariwisata bisa juga diartikan sebagai rangkaian aktivitas, dan penyediaan layanan baik untuk kebutuhan atraksi wisata, transportasi, akomodasi dan layanan lain yang ditujukan

untuk memenuhi kebutuhan perjalanan seseorang atau sekelompok orang (Caerunnisa & Yuniningsuh, 2020). Perjalanan yang dilakukan hanya untuk sementara waktu saja meninggalkan tempat tinggalnya dengan maksud beristirahat, berbisnis, atau untuk maksud lainnya (Hamzah, 2019).

Kepariwisataan (tourism) merupakan suatu fenomena yang kompleks dan melibatkan berbagai sektor terkait, seperti: pertanian, pertambangan, manufaktur, konstruksi, perdagangan, keuangan, jasa umum, dan sebagainya (Saddah et al., 2023). Selain itu, kepariwisataan juga melibatkan berbagai dimensi seperti: spasial, bisnis, akademis, sosial budaya, dan ekonomi sehingga membutuhkan peran serta secara otonom namun terintegrasi dari seluruh pemangku kepentingan yang dalam dunia kepariwisataan dikenal dengan istilah pentaheliks (Akademisi, Bisnis/ Pengusaha, Pemerintah, Komunitas Masyarakat, dan Media) (Wibowo et al., 2017). Kompleksitas fenomena dalam kepariwisataan tersebut menjadikan pariwisata sebagai sektor yang harus dilihat dari sudut pandang sistem, yang biasa disebut dengan sistem kepariwisataan (tourism system) (Koerniawati, 2022).

Destinasi adalah area geografis sebagai lokasi yang dapat menarik wisatawan untuk tinggal secara sementara yang terdiri dari berbagai produk pariwisata sehingga membutuhkan berbagai prasarat untuk merealisasikannya (Fadlina, 2021). Dapat diartikan sebagai suatu lokasi yang digunakan untuk melakukan kegiatan wisata. Sebagai contoh yang telah disediakan alam seperti; pengunungan, taman, sungai, pantai, hutan, dan lain sebagainya (Musawantoro et al., 2020).

Perkembangan Destinasi Wisata juga diartikan sebagai potensi yang dimilikinya dan tepat dapat menjual berbagai atraksi-atraksinya sebagai daya tarik wisata tanpa melibatkan investor (Lestari, 2021). Berdasarkan hal tersebut pengembangan destinasi wisata merupakan realisasi dari undang - undang otonomi daerah (UUNo.22/99), maka setiap kabupaten perlu memprogramkan pengembangan destinasi wisata demi meningkatkan pendapatan daerah, dan menggali potensi dari destinasi (Sihombing & Hutagalung, 2021).

Salah satu kabupaten yang memiliki potensi untuk pengembangan destinasi wisata adalah Kabupaten Lima Puluh Kota. Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki banyak destinasi wisata yang memiliki daya tarik yang sangat bagus, kurang lebih Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki 54 destinasi wisata andalan. Secara geo ekonomis Kabupaten Lima Puluh Kota terintegrasi dengan perekonomian wilayah Provinsi Riau, dan menjadi daerah andalan tujuan wisata di Provinsi Sumatera Barat. Salah satu faktor pendukungnya adalah karena berada pada

jalur strategis yang menghubungkan Provinsi Sumatera Barat dengan Provinsi Riau dengan ketersediaan sumber daya alam yang membuat pertumbuhan ekonominya sangat dinamis.

Keadaan tersebut membuka peluang yang menguntungkan bagi pengembangan pariwisata alam di Kabupaten Lima Puluh Kota. Keindahan alam di Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki daya tarik wisata tersendiri dengan potensi alam yang cukup beragam seperti danau, sungai, air terjun, ngarai, hutan dengan berbagai jenis flora dan fauna dan sebagainya (Fansa & Nur, 2022).

Salah satu destinasi baru di kabupaten Lima puluh Kota yaitu destinasi wisata Air Terjun Sarasah Tanggo yang terletak di Jorong Taratak, Nagari Sarilamak, Kecamatan Harau, kurang lebih 3 Km dari Simpang Sarilamak dibawah kantor Bupati Kabupaten Lima Puluh Kota. Untuk mencapai air terjun harus menempuh perjalanan dengan jalan kaki lebih kurang 450m Daya tarik wisata atraksi yang terdapat di destinasi wisata sarasah tanggo ini adalah air terjun dengan ketinggian lebih kurang 100m yang dikelilingi dengan tebing-tebing bukit disekitarnya, dengan pemandangan yang masih alami dari hutan yang masih asri, hamparan pesawahan yang dilewati sepanjang perjalanan, dilokasi air terjun juga terdapat sebuah embung yang airnya berasal dari air terjun sarasah tanggo yang berfungsi sebagai aliran irigasi pesawahan masyarakat setempat, atraksi lain yang terdapat di lokasi ialah area camping yang disediakan oleh masyarakat, tempat spot berfoto, rakit dan sampan yang bisa digunakan wisatawan untuk bermain di embung (Afdal, 2023).

Dalam suatu kegiatan wisata, ada faktor yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi kepuasan wisatawan, yaitu faktor aksesibilitas yang berarti kemudahan bagi wisatawan untuk dapat mencapai suatu destinasi wisata (Khotimah & Astuti, 2022). Aksesibilitas adalah sarana infrastruktur untuk mencapai suatu destinasi, baik berupa akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu petunjuk arah untuk menuju suatu destinasi (Rahmadani & Umar, 2024).

Destinasi wisata Sarasah Tanggo sendiri masih banyak wisatawan yang tidak mengetahui keberadaannya dikarenakan lokasinya yang berada didalam perkampungan dan jauh dari keramaian, di Sarasah Tanggo sendiri juga tidak ada transportasi umum yang bisa digunakan wisatawan jadi untuk ke destinasi wisata sendiri wisatawan harus menggunakan transportasi pribadi atau bisa menggunakan ojek yang berada di simpang Sarilamak dengan tarif Rp15.000.- per motor. Untuk ke destinasi Sarasah Tanggo sendiri tidak tersedianya

rambu-rambu menuju ke destinasi sehingga wisatawan yang akan ke sarasah tanggo sendiri akan kebingungan dimana keberadaan destinasi Sarasah Tanggo ini.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di destinasi pariwisata Sarasah Tanggo pada Desember 2024, penulis melihat beberapa permasalahan yang terjadi di lapangan diantaranya pengelolaan lokasi destinasi yang masih kurang optimal, hal ini dapat dilihat dari aksesibilitas jalan yang masih kurang bagus menuju lokasi air terjun, dan dilokasi destinasi wisata Sarasah Tanggo memiliki akses jaringan internet yang kurang bagus (Siahan & Latifa, 2023). Kurangnya fasilitas di tempat wisata seperti papan informasi mengenai destinasi Sarasah Tanggo, wc umun, tempat duduk untuk bersantai, mushola, dan juga lahan parkir untuk kendaraan wisatawan, di lokasi penulis juga tidak ada melihat loket tiket masuk, pengunjung hanya diminta untuk membayar uang kebersihan seikhlasnya.

Berikut adalah tabel jumlah kunjungan wisatawan di destinasi wisata Sarasah Tanggo:

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Sarasah Tanggo Periode Juli – Desember 2024

No.	Bulan	Jumlah Kunjungan
1.	**Juli**	**450 Orang**
2.	Agustus	780 Orang
3.	September	945 Orang
4.	Oktober	1320 Orang
5.	November	1750 Orang
6	Desember	2680 orang

Sumber: Pengelola Destinasi Wisata Sarasah Tanggo

Berdasarkan tabel 1 diatas maka dapat kita ketahui jumlah kunjungan wisatawan didestinasi wisata Sarasah Tanggo mengalami peningkatan dengan permasalahan yang ada. Berdasarkan penjelasan yang penulis jabarkan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian Pengaruh Aksesibilitas dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Destinasi Wisata Sarasah Tanggo Kabupaten Lima Puluh Kota.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan, untuk menganalisis pengaruh fasilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan dan untuk menganalisis pengaruh aksesibilitas dan fasilitas secara simultan terhadap keputusan berkujung wisatawan di destinasi wisata Sarasah Tanggo.

METODE

Metode penelitian dalam studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Destinasi Wisata Sarasah Tanggo, Kabupaten Lima Puluh Kota, pada bulan Desember 2024 hingga selesai. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan yang berkunjung pada bulan Desember 2024 sebanyak 2.680 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sebanyak 96 responden (Syahrijal & Jailani, 2023). Teknik sampling yang digunakan adalah non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling terhadap wisatawan yang pernah berkunjung (Celina & Sarudin, 2023). Data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi, serta data sekunder yang berasal dari literatur, instansi terkait, dan sumber pendukung lainnya (Haifa et al., 2025). Teknik pengumpulan data meliputi studi literatur, observasi lapangan, penyebaran kuesioner, dan dokumentasi. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu aksesibilitas (X1) dan fasilitas (X2), serta variabel dependen yaitu keputusan berkunjung (Y) (Nur, 2025). Analisis data dilakukan melalui uji instrumen (validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (R^2), serta uji hipotesis menggunakan uji parsial (t) dan uji simultan (F).

HASIL

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen, variabel independen atau keduanya berkontribusi secara normal atau tidak. Berikut adalah tabel uji normalitas:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters[a,b]	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,31170242
Most Extreme Differences	Absolute	0,059
	Positive	0,046

	Negative	-0,059
Test Statistic		0,059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber:SPSS24 (2025)

Berdasarkan tabel diatas tingkat signifikat variable sebesar 0,200 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pada penelitian ini normal.

Uji Multikoloniaritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikoloniaritas

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TOTALX1	0,844	1,185
	TOTALX2	0,844	1,185
a. Dependent Variable: TOTALLY			

Sumber:SPSS24 (2025)

Dari tabel diatas, diketahui nilai Tolerance adalah 0,844 dan nilai VIF adalah 1,185. Maka diketahui nilai tolerance 0,844 > 0,10 dan VIF 1,185 > 0,1. Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi multikoloniaritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.414[a]	.172	.154	.14842	1.883
a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1					
b. Dependent Variable: LNY					

Sumber: SPSS 24 (2025)

Berdasarkan table 3 diatas diketahui nilai uji Durbin – Watson sebesar 1,883 di bandingkan dengan nilai signifance level sebesar 5% jumlah sampel 96, jumlah sampel independent sebanyak 2 variabel, nilai dU berdasarkan tabel Durbin-Watson adalah 1,710 dan nilai 4-dU sebesar 2,117 dari hasil penelitian di peroleh hasil 1,710<1,895<2,29 jadi dapat disimpulkan bahwa dalam mode regresi linear ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastitas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastitas

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,434	1,941		2,285	0,025
	AKSESIBILITAS	-0,007	0,066	-0,012	-0,106	0,916
	FASILITAS	-0,050	0,056	-0,102	-0,905	0,368
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber:SPSS 24 (2025)

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat diartikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, menunjukkan nilai signifikansi variabel Aksesibilitas sebesar 0,916 dan nilai signifikansi variabel Fasilitas 0,368. Maka hasil tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai ABS_RES, hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas signifikansinya yang diatas 0,05.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.711	.123		22.073	.000
	LAG_X1	-.002	.005	-.033	-.319	.751
	LAG_X2	.017	.004	.426	4.139	.000
a. Dependent Variable: LNY						

Sumber:SPSS24 (2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a\text{-}b1x1+b2x2e$$

$$Y = 2{,}711\text{-}0{,}002X_1+0.017X_2+e$$

Dari hasil persamaan diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut: Nilai konstanta Keputusan Berkunjung wisatawan (Y) sebesar 2,848 yang menyatakan jika variabel aksesibilias (X1) dan fasilitas (X2) sama dengan nol maka keputusan berkunjung wisatawan adalah sebesar 2.848.

1. Koefisien Aksesibilitas (X1) sebesar -0,002 yang berarti jika terjadi peningkatan variabel aksesibilitas (X1) sebesar 1% maka keputusan berkunjung wisatawan akan meningkat sebesar -0,002 atau sebaliknya jika terjadi penurunan variabel aksesibilitas (X1) sebesar 1% maka keputusan bekunjung wisatawan akan menurun sebesar -0,002.
2. Koefisien Fasilitas (X2) sebesar 0,017 yang berarti jika terjadi peningkatan variabel Fasilitas (X2) sebesar 1% maka keputusan berkunjung wisatawan akan meningkat sebesar 0,017 atau sebaliknya jika terjadi penurunan variabel fasilitas (X2) sebesar 1% maka minat berkunjung wisatawan akan menurun sebesar 0,017.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) merupakan uji yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen atau seberapa besar kontribusi variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan melihat nilai *Adjusted R Square*.

Berikut adalah tabel hasil uji Koefisien determinasi pada tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]					
Model	**R**	**R Square**	**Adjusted R Square**	**Std. Error of the Estimate**	**Durbin-Watson**
1	.414[a]	.172	.154	.14842	1.883
a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1					
b. Dependent Variable: LNY					

Sumber: SPSS24 (2025)

Berdasarkan tabel diatas menunjukan hasil uji Koefisien determinasi diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,154. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independent (Aksesibilitas, Fasilitas) terhadap variabel dependen (Keputusan Berkunjung) sebesar 15,4% sedangkan sisanya 84,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji T

Uji Parsial atau uji t bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Uji Parsial atau Uji t dilakukan dengan membandingkan dengan dengan signifikan 5%.

Berikut adalah tabel hasil Parsial atau uji T pada tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji T

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.711	.123		22.073	.000
	LAG_X1	-.002	.005	-.033	-.319	.751
	LAG_X2	.017	.004	.426	4.139	.000
a. Dependent Variable: LNY						

Sumber: SPSS24 (2025)

Berdasarkan tabel diatas menunjukan hasil uji parsial atau uji t dengan diketahui nilai T_{hitung} dan nilai signifikan dari masing masing variable independent terhadap variabel dependen sedangkan untuk nilai T_{tabel} sebesar 1.985 dengan nilai df residual 93 dan signifikan 0.05. Sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan berdasarkan tabel diatas. Diketahui Thitung sebesar -0,319 dan signifikan 0,751. Sehingga diperoleh perbandingan Thitung dengan Ttabel -0,319 < 1,985 dan signifikan 0,751 > 0,05. Dengan demikian dapat diartikan Ha1 ditolak dan H0 diterima yang artinya aksesibilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan di destinasi wisata Sarasah Tanggo.
2. Variabel Fasilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Thitung 4,139>1,985 dan signifikan 0,000 < 0,05. Dengan demikian dapat diartikan Ha1 diterima dan H0 ditolak yang artinya fasilitas berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan di destinasi wisata Sarasah Tanggo.

Hasil Uji F

Uji simultan atau uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau secara bersamaan. Uji F dilakukan dengan membandingkan dengan dengan signifikan 5%. Berikut adalah tabel hasil Uji Simultan atau Uji F pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.420	2	.210	9.532	.000[b]
	Residual	2.027	92	.022		
	Total	2.447	94			
a. Dependent Variable: LNY						
b. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1						

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikasi untuk pengaruh Aksesibilitas (X1) dan Fasilitas (X2) secara simultan Keputusan Berkunjung (Y) adalah 0,000 < 0,05 dan nilai Fhitung 9,532 > Ftabel 3,09 sehingga dapat disimpulkan H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh Aksesibilitas (X1) dan Fasilitas (X2) secara simultan terhadap Keputusan Berkunjung (Y).

PEMBAHASAN

Pengaruh Aksesibilitas (X1) Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa aksesibilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan di destinasi wisata Sarasah Tanggo, hal ini ditentukan dari hasil uji T Dimana Thitung dengan T¬tabel sebesar -0,319 < 1,985 dan signifikan 0,751 > 0,05. Dengan demikian dapat diartikan H0 diterima dan Ha1 ditolak yang artinya aksesibilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan didestinasi wisata Sarasah Tanggo.

Fakta lapangan terkait penelitian ini Aksesibilitas (X1) yaitu jalan menuju ke lokasi masih ada yang rusak, minim nya penerangan lampu jalan di malam hari, sering terjadinya banjir tidak berpengaruh terhadap Keputusan Berkunjung (Y) wisatawan di destinasi wisata Sarasah Tanggo, wisatawan tetap datang ke Sarasah Tanggo dikarenakan tempatnya masih asri, mempunyai daya tarik tersendiri dan berbeda dari tempat wisata yang lain, pengelola yang ramah, sehingga wisatawan senang untuk berkunjung ke Sarasah Tanggo ini dan untuk aksesibilitas tidak terlalu diutamakan wisatawan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Florenzi Agatha pada tahun 2023 dengan judul Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung di Objek Wisata Pantai Pasir Putih Karanggoso Kabupaten Trenggalek, dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa aksesibilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Pantai Pasir Putih.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Sariana, 2022) yaitu aksesibilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan berkunjung ke objek wisata Pantai Bali Lestari.

Pengaruh Fasilitas (X2) Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel Fasilitas (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Keputusan Berkunjung (Y) pada Destinasi Wisata Sarasah Tanggo Kabupaten 50 Kota. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis yang diperoleh nilai Thitung > Ttabel. Diketahui nilai Thitung 4,139>1,985 dan signifikan 0,000 < 0,05. Dengan demikian dapat diartikan Ha1 diterima dan H0 ditolak yang artinya Fasilitas (X2) berpengaruh terhadap Keputusan Berkunjung (Y) wisatawan di destinasi wisata Sarasah Tanggo.

Fakta dilapangan terkait fasilitas (X2) yaitu dengan fasilitas yang masih belum lengkap dan perlu pembenahan, wisatawan tetap memilih Sarasah Tanggo sebagai tempat rekreasi dikarenakan harga karcis yang hanya dibayar seiklasnya saja. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari teori Bukart dan Medlik dalam (Ali) , fasilitas bukanlah merupakan faktor utama yang dapat menstimulus kedatangan wisatawan ke suatu tempat wisata. Akan tetapi ketidaannya dapat menghalangi wisatawan dalam menikmati atraksi wisata. Maka dari itu fasilitas sangat dibutuhkan sebagai upaya dalam melayani dan mempermudah kegiatan atau aktivitas wisatawan di tempat yang mereka kunjungi.

Pengaruh Aksesibilitas (X1) dan Fasilitas (X2) Secara Simultan Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa Aksesibilitas (X1) dan Fasilitas (X2) berpengaruh terhadap Keputusan Berkunjung (Y) wisatawan ke destinasi wisata Sarasah Tanggo secara bersama sama atau silmultan, hal ini di tentukan dari hasil Uji Simultan atau Uji F dimana nilai Fhitung 9,532 > Ftabel 3,09 sehingga dapat disimpulkan H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh Aksesibilitas (X1) dan Fasilitas (X2) secara simultan terhadap Keputusan Berkunjung (Y).

Adapun hasil koefisien determinasi menunjukan nilai presentase pengaruh aksesibilitas dan fasilitas secara bersama – sama terhadap keputusan berkunjung wisatawan yaitu sebesar 15,4% Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Koko Ardiansyah, Sumar, Ari Agung Nugroho pada tahun 2022 dengan judul penelitian Pengaruh Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan ke Pantai Siangau Kabupaten Bangka Barat, dengan hasil penelitian Daya tarik wisata, Aksesibilitas dan

Fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan wisatawan berkunjung ke Pantai Siangau di Kabupaten Bangka Barat.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pengelola Destinasi Wisata Sarasah Tanggo perlu lebih memprioritaskan peningkatan kualitas dan kelengkapan fasilitas, karena terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan, seperti penyediaan sarana kebersihan, area istirahat, akses informasi, serta fasilitas pendukung lainnya yang mampu meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengunjung. Sementara itu, aksesibilitas yang tidak berpengaruh signifikan mengindikasikan bahwa faktor tersebut belum menjadi pertimbangan utama wisatawan atau sudah dianggap cukup memadai, sehingga pengelola dapat tetap menjaga kondisi akses yang ada sambil memfokuskan sumber daya pada aspek yang lebih berdampak.

Adapun batasan penelitian ini terletak pada jumlah sampel yang relatif terbatas yaitu 96 responden, ruang lingkup penelitian yang hanya mencakup satu destinasi wisata, serta variabel yang digunakan hanya dua faktor (aksesibilitas dan fasilitas), sehingga belum mampu menjelaskan secara menyeluruh faktor lain yang dapat memengaruhi keputusan berkunjung, seperti promosi, harga, pengalaman wisata, dan citra destinasi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel, memperluas lokasi penelitian, serta meningkatkan jumlah sampel agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan generalizable.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang analisis pengaruh atraksi, aksesibilitas dan amenitas terhadap minat kunjungan wisatawan di Destinasi Wisata Sarasah Tanggo Nagari Sarilamak, Kabupaten Lima Puluh Kota, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: 1) Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel aksesibilitas (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel Keputusan Berkunjung (Y) wisatawan. Hal ini dapat dilihat dari hasil Uji T dimana nilai Thitung sebesar -0,319 dan signifikan 0,751. Sehingga diperoleh perbandingan Thitung dengan Ttabel -0,354 < 1,985 dan signifikan 0,751 > 0,05. Dengan demikian dapat diartikan H0 diterima dan Ha1 ditolak yang artinya aksesibilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan di destinasi wisata Sarasah Tanggo. 2) Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel fasilitas (X2) berpengaruh positif terhadap keputusan berkunjung wisatawan (Y). hal ini dapat dilihat dari hasil Uji T berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Thitung 4,131 > 1,985 dan signifikan 0,000 < 0,05. Dengan demikian dapat

diartikan Ha1 diterima dan H0 ditolak yang artinya fasilitas berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan di destinasi wisata Sarasah Tanggo. 3) Hasil penelitian ditemukan bahwa Aksesibilitas (X1) dan Fasilitas (X2) berpengaruh terhadap Keputusan Berkunjung (Y) wisatawan ke destinasi wisata Sarasah Tanggo secara bersama sama atau silmultan, hal ini di tentukan dari hasil Uji Simultan atau Uji F dimana nilai Fhitung 9,32 > Ftabel 3,09 sehingga dapat disimpulkan H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh Aksesibilitas (X1) dan Fasilitas (X2) secara simultan terhadap Keputusan Berkunjung (Y).

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pariwisata, dengan memperkaya kajian empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan berkunjung wisatawan, terutama peran fasilitas dan aksesibilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung, sehingga dapat menjadi dasar bagi pengelola destinasi dalam meningkatkan kualitas layanan dan sarana prasarana wisata. Sementara itu, temuan terkait aksesibilitas yang tidak berpengaruh signifikan membuka peluang untuk kajian lebih lanjut mengenai faktor lain yang mungkin lebih dominan.

Saran bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lain seperti promosi, daya tarik wisata, kualitas pelayanan, atau pengalaman wisatawan, serta memperluas jumlah sampel dan lokasi penelitian agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan generalizable.

DAFTAR PUSTAKA

Celina, F., & Sarudin, R. (2023). Analisis Pengaruh Daya Tarik Wisata terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Petak Sembilan Jakarta Barat. *Jurnal Ilmiah Global Education, 4*(4), 2345–2355. https://doi.org/10.55681/jige.v4i4.1295

Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang. *Journal of Management and Public Policy, 9*(4), 159–175. https://doi.org/10.14710/jppmr.v9i4.28998

Fadlina, S. (2021). Pembangunan Destinasi Pariwisata di Kelurahan Muara Enim melalui Pendekatan Pengembangan Kampung Wisata. *Jurnal Ilmiah Pariwisata, 26*(2), 178–192. https://doi.org/10.30647/jip.v26i2.1481

Fansa, A. F., & Nur, J. (2022). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Desa Malangga Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. *MANABIS: Jurnal Manajemen dan Bisnis, 1*(2), 156–166. https://doi.org/10.54259/manabis.v1i2.940

Haifa, N. M., Nabilla, I., Rahmatika, V., Hidayatullah, R., & Harmonedi, H. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa, 2*(2), 256–270. https://doi.org/10.62383/dilan.v2i2.1563

Hamzah, M. (2019). Tren Travelling dalam Perspektif Maqoshid Syariah. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business, 4*(2), 16–26. https://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/ijoieb/article/view/632

Haq, A. D. (2023). *Strategi Peningkatan Jumlah Pengunjung di Wisata Alam Embung Sawah Lului Boncah Godang dalam Upaya Pengembangannya Menuju Ekowisata di Nagari Tanjuang Bungo* [Undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat]. https://eprints.umsb.ac.id/2548/

Haryati, T., & Hidayat, A. G. (2019). Konsep Wisata dari Perspektif Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pendidikan IPS, 9*(2), 113–122. https://doi.org/10.37630/jpi.v9i2.170

Husna, F. K. (2022). Analisis Dampak Sektor Pariwisata bagi Perekonomian Warga Sekitar Kawasan Wisata Siblarak Polanharjo Kabupaten Klaten. *Journal of Economics Research and Policy Studies, 2*(2), 104–117. https://doi.org/10.53088/jerps.v2i2.577

Khotimah, K., & Astuti, P. B. (2022). Pengaruh Aksesibilitas dan Physical Evidence terhadap Revisit Intention dengan Kepuasan Pengunjung Sebagai Variabel Intervening: Studi pada Pengunjung Objek Wisata Pantai Bocor di Kebumen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA), 4*(4), 547–566. https://doi.org/10.32639/jimmba.v4i4.148

Koerniawati, F. T. (2022). Destinasi Wisata, Sumber Daya Manusia Pariwisata dan Pariwisata Berkelanjutan. *Siwayang Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, dan Antropologi, 1*(1), 39–50. https://doi.org/10.54443/siwayang.v1i1.52

Lestari, D. (2021). *Dinamika Pengembangan Destinasi Wisata Mloko Sewu di Desa Pupus Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo* [Undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo]. https://eprints.umpo.ac.id/6849/

M. Nur, R. (2025). *Pengaruh Aksesibilitas dan Fasilitas Wisata terhadap Minat Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata Pantai Kedu Warna di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan* [Undergraduate thesis, Universitas Lampung]. https://digilib.unila.ac.id/83428/

Musawantoro, M., Zulkifli, A., & Ridwan, M. (2020). Pemanfaatan Hutan Kota Sebagai Destinasi Wisata Edukasi. *Pusaka: Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event, 2*(2), 145–152. https://doi.org/10.33649/pusaka.v2i2.60

Ramadhani, B. S., & Umar, I. (2024). Identifikasi Indeks Kelayakan Obyek Wisata Alam Pantai Alombango dengan Pendekatan 4 A (Atracction, Accessibility, Amenity, dan Ancillary). *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality, and Destination, 3*(4), 137–145. https://doi.org/10.55123/toba.v3i4.4112

Saadah, S., Shaleh, K., Arwaty, D., Sukmawati, F., Mulyawan, R. F., & Nababan, D. (2023). Analisis Sektor Industri Pariwisata yang Terdampak COVID-19 dan Upaya Pemulihan Ekonomi Indonesia dari Sektor Pariwisata. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah), 6*(1), 247–257. https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.914

Siahaan, S., Yanter, Y. B., & Latifah, S. (2023). Penilaian Daya Tarik Objek Wisata Alam Air Terjun Gurung Sepangin di Desa Tekudak Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Belantara, 6*(2), 293–306. https://doi.org/10.29303/jbl.v6i2.920

Sihombing, N. E., & Hutagalung, I. J. (2021). Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Kabupaten Toba dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik, 1*(2), 150–172. https://doi.org/10.51622/jispol.v1i2.415

Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora, 1*(1), 13–23. https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49

Wibowo, S., Rusmana, O., & Zuhelfa, Z. (2017). Pengembangan Ekonomi melalui Sektor Pariwisata. *Jurnal Kepariwisataan: Destinasi, Hospitalitas dan Perjalanan, 1*(2), 93–99. https://doi.org/10.34013/jk.v1i2.13